

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya kepada Kristus yang kemudian melaksanakan karya-karya Kristus di dunia yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani. Gereja hadir karena Yesus memanggil orang untuk menjadi pengikut-Nya. Mereka dipanggil untuk bersama-sama dalam persekutuan dengan Dia, membentuk Gereja.¹

Salah satu tugas gereja ialah melayani dari bahasa Yunani (diakonia) yang merupakan pernyataan dari kehidupan gereja yang merupakan salah satu tri panggilan gereja. Di mana peran gereja sebagai tempat yang terus memberikan dan mengupayakan pertumbuhan spiritulitas bagi seluruh warga Jemaat sesuai yang tersurat dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Baru. Gereja perlu memikirkan bagaimana pelayanan yang harus dilakukan untuk membawa syalom ke dalam dunia dan mengupayakan pelayanan bagi

¹ H.Berkhof dan Dr. I.H Enklaar, *Sejarah Gereja* (Jakarta: H.Berkhof dan Dr. I.H Enklaar, 2009), 7.

semua dalam pelayanan kasih. Dalam gereja tidak hanya pendeta, tetapi ada juga Penatua dan Diaken serta Jemaat.²

Pelayanan diakonia merupakan pelayanan kasih. Sebuah perikop penting mengenai diakonia dapat ditemukan dalam Injil Matius 22:37-40, di mana para penulis menguraikan kebajikan kasih bagi Allah dan manusia. Dalam konteks seperti itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kasih sayang kepada sesama manusia tidak dapat dipisahkan dari pengabdian kepada Tuhan. Cinta kepada Tuhan secara konkret tercermin dalam memberikan kasih sayang kepada sesama manusia.³ Selain kata-kata, pelayanan kasih bagi orang lain harus ditunjukkan melalui tindakan dan perbuatan.

Sementara layanan amal bertujuan untuk meringankan kesulitan orang miskin, mereka adalah orang-orang yang secara langsung mendapat untung dari bantuan, yang memungkinkan mereka untuk membeli makanan dan memenuhi persyaratan penting lainnya. Penyediaan komoditas dan keuangan berfungsi sebagai ekspresi empati dan kepedulian gereja atas penderitaan dan kesulitan yang dialami oleh anggotanya.

²J.L. Ch Abineno, *Diaken: Diakonia Dan Diakonia Gereja* (Jakarta: bpk gunung mulia, 2005), hlm 2.

³Abineno, *Diaken: Diakonia Dan Diakonia Gereja*.

Secara sosiologis, Indonesia merupakan budaya pluralistik yang dicirikan oleh beragam perspektif atau pandangan dunia yang mengakui dan membenarkan adanya pluralisme atau keberagaman di antara anggota masyarakat. Ada terdapat perbedaan didalamnya yakni perbedaan pola pikir serta berespresi, kemudian berkembang menjadi spesifik antar agama dengan kondisi yang maraknya dan panasnya isu-isu suku, agama, ras di Indonesia yang membuat adanya klafikasi yang terjadi di kalangan masyarakat.

Dalam masyarakat Indonesia kontemporer, masyarakat majemuk yang terdiri dari banyak kelompok orang dengan budaya atau adat istiadat yang berbeda, penduduk Indonesia sangat rentan terhadap informasi yang tidak perlu diselidiki lebih lanjut. Selain itu, ketika keragaman sosial dan budaya meningkat, tak perlu dikatakan bahwa setiap orang rentan terhadap pengaruh semacam itu. Adanya preferensi yang berbeda di antara individu dapat menimbulkan konflik di antara mereka. Akibatnya, pemahaman pluralisme sangat penting untuk menumbuhkan sikap toleransi, keterbukaan, dan kesetaraan; Ini akan mencegah terulangnya hal-hal yang diperdebatkan seputar pluralitas sejauh ini. Upaya atau contoh akan

menunjukkan toleransi melalui penyediaan diakonia yang penuh kasih dan berorientasi pelayanan kepada orang lain.

Gereja terlibat dalam diakonia, yang terdiri dari berbagai kegiatan amal Kristen yang bertujuan untuk melakukan tindakan penuh kasih dan kebajikan, dengan fokus khusus pada orang-orang yang miskin, terabaikan, dan kurang beruntung.⁴ Dengan terlibat dalam pelayanan karya karitatif ini, mereka yang mengidentifikasi diri sebagai orang Kristen mengakui pertanggungjawaban individu mereka terhadap kesejahteraan orang lain.⁵ Gereja harus memanfaatkan diakonia karitatif itu untuk melayani masyarakat yang begitu membutuhkannya, Gereja berada di tengah-tengah masyarakat karena tidak terpisah dari realitas kehidupan jemaat dan masyarakat.

Secara umum, di gereja Toraja pelaksanaan pelayanan diakonia itu lebih bersifat ke dalam yakni kepada anggota jemaat yang berkekurangan tapi kemudian berbeda dengan gereja Toraja Jemaat Tanjung Marannu yang mana salah satu Diantara yang melakukan pelayanan diakonia bersifat keluar yaitu kepada kaum Non Kristen.

⁴ A. M Habur, *Diakonia Jantung Katekese. Diakonia Gereja*, 2020, hlm 113.

⁵ N Jegalus, "Tanggung Jawab Awam Dalam Perutusan Diakonia Gereja. Lumes Veritatis," *Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 10(2) (n.d.): 139–164.

Di lokasi sekitar gereja Toraja Jemaat Tanjung Marannu klasis Makassar terdapat kemajemukan baik dari segi ras, agama dan budaya pelayanan diakonia tidak hanya dilakukan ke dalam tapi juga keluar. Bersifat ke dalam itu kepada jemaat dan bersifat keluar itu kepada Non Kristen. program diakonia yang di lakukan terhadap Non Kristen yang mana dilakukan setiap tahun, dua kali pada saat Paskah dan natal dengan membagikan sembako dalam pelayanan kasih dan untuk mengetahui dan menguraikan Respon dari pelayanan di Gereja Toraja Jemaat Tanjung Marannu.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini mengingat konteks Toraja yang kepercayaan lokal dan tidak semua gereja Toraja melakukan hal tersebut walaupun di lingkungan sekitar terdapat Non kristen. Penting menguraikan bagaimana Respon Non Kristen terhadap pelayanan diakonia karitatif yang dilakukan Jemaat Tanjung Marannu, dan hal ini yang hendak di kaji oleh penulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti ialah:

1. Bagaimana Respon Non Kristen terhadap Pelayanan Diakonia Karitatif di Gereja Toraja Jemaat Tanjung Marannu Klasis Makassar?
2. Bagaimana Kajian Teologis Sosiologis tentang Respon Non Kristen terhadap Pelayanan Diakonia Karitatif di Gereja Toraja, Jemaat Tanjung Marannu, Klasis Makassar?

D. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. menguraikan Respon Non Kristen terhadap pelayanan diakonia karitatif di Gereja Toraja Jemaat Tanjung Marannu klasis Makassar.
2. Menganalisis secara Teologis Sosiologis Respon Non Kristen terhadap pelayanan karitatif di Gereja Toraja Jemaat Tanjung Marannu, Klasis Makassar.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Akademik

- a. Penulisan ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu di Istitut Kristen Negeri Toraja

- b. Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah di Perustakaan IAKN Toraja.

2. Manfaat praktis

- a. Menjadikan masukan bahwa pelayanan diakonia itu harus di berikan kepada semua orang yang membutuhkan tanpa melihat perbedaan agama, ras, dan budaya.
- b. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran kepada Gereja, dan masyarakat

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan juga untuk membantu penulis dalam penyusunan agar lebih sistematis, maka berikut adalah sistematika penulisannya sebagai acuan berpikir dalam penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan

BAB II : Landasan Teori pada bagian ini penulis memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan karya ilmiah yang sedang penulis kaji, yaitu pengertian Panggilan Gereja, Panggilan Ibadah/Penyembahan (Lateria) dari Gereja, Panggilan Pelayanan/Melayani (Diakonia) dari Gereja, Panggilan Persekutuan (Koinonia) dari Gereja, Panggilan Bersaksi (Marturia) dari Gereja, pengertian Diakonia, Hakekat Diakonia, Diakonia sebagai Salah Satu Tugas Gereja, Tujuan Diakonia Gereja, Jenis Diakonia, Padangan Teologi dalam pelayanan Diakonia, Teori Sosiologi Interaksi Simbolik dan Toleransi Beragama Dalam Pandangan Kristen.

BAB III: Tinjauan Lapangan dan metode penelitian

BAB IV: Pemaparan hasil Penelitian dan Analisis

BAB V : Penutupan yang berisi kesimpulan.